

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kehidupan bangsa. Salah satu kegiatan pendidikan adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah inti dari kegiatan dalam pendidikan, dalam prosesnya, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan. Proses pembelajaran perlu adanya suasana yang terbuka, akrab dan saling menghargai. Sebaliknya perlu menghindari suasana belajar yang kaku, penuh ketegangan dan sarat dengan instruksi dan perintah yang membuat peserta didik menjadi pasif, tidak bergairah dan mengalami kebosanan. Akan tetapi kenyataan yang sering terjadi di dunia pendidikan Indonesia masih saja berkembang hingga saat ini adalah *teacher oriented*. Sebagian besar aktivitas pembelajaran masih di dominasi oleh pendidik yaitu guru, sehingga siswa merasa nyaman dengan apa yang telah disampaikan oleh guru. Mereka tidak akan pernah mau berusaha untuk mengeksplor kemampuannya secara optimal, sehingga akan berakibat persepsi, minat, dan sikap siswa terhadap mata pelajaran tidak akan pernah optimal.

Ada beberapa komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar yang mempengaruhi keberhasilan siswa yaitu: Bahan ajar, metode ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru. Jika salah satu komponen tersebut melemah maka dapat menghambat tercapainya kegiatan belajar secara optimal. Untuk dapat meningkatkan hasil peserta didik, diharapkan seorang guru berperan aktif dalam mendidik peserta didik seperti menerapkan pendekatan yang efektif

agar peserta didik memahami materi yang diajarkan. Oleh sebab itu seorang guru diharapkan dapat menuntun peserta didik agar dapat aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak hanya terbiasa menerima pelajaran saja tetapi juga dapat mengembangkan ilmu yang didapatnya selama mengikuti pelajaran di kelas. Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik.

Untuk itu, dibutuhkan metode belajar yang cocok untuk menunjang keberhasilan proses belajar yakni sekolah yang merupakan pendidikan formal di Indonesia. Jenis dari pendidikan formal terdiri dari pendidikan umum, kejuruan, keagamaan, khusus, dan lainnya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang terdapat di Indonesia dengan tujuan untuk mencetak siswa untuk siap menghadapi dunia kerja sebagai profesional yang tangguh dan mampu berkompetensi akan tetapi tidak menutup kemungkinan siswa dapat meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi.

SMK Negeri 2 Medan merupakan salah satu pendidikan formal yang memiliki visi berkomitmen tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan dan latihan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan terampil serta mampu bersaing mengisi pasar kerja secara global. Sekolah ini terletak di Jln. STM Ujung No.21, Sitirejo II, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara dan memiliki beberapa program keahlian salah satunya ialah program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Dalam program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan, salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan ialah Dasar- Dasar Kontruksi dan Ilmu Ukur Tanah. Melalui mata pelajaran ini, para siswa diharapkan akan memiliki

pengetahuan tentang bahan bahan bangunan yang akan digunakan dilapangan dan ilmu dasar pengukuran tanah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri 2 Medan dengan mewawancarai guru mata pelajaran, didapatkan dokumen berupa nilai ujian ahir yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hasil Belajar Dasar- Dasar Kontruksi dan Pengukuran Tanah Kelas X
Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan.

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan
2018/2019	<75	4	11,11	Tidak kompeten
	75-79	10	27,78	Cukup kompeten
	80-89	16	44,44	Kompeten
	90-100	6	16,67	Sangat Kompeten
Jumlah		36	100,00	

Sumber : Guru mata pelajaran Dasar-Dasar Kontruksi dan Teknik Pengukuran Tanah SMK Negeri 2 Medan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan keterangan sangat kompeten sebesar 16,67 %, yang memperoleh nilai dengan keterangan keterangan kompeten sebesar 44,44%, yang memperoleh nilai dengan keterangan cukup kompeten sebesar 27,78%, dan yang memperoleh nilai dengan keterangan tidak kompeten sebesar 11,11% dari total siswa dalam kelas 36 orang. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang digunakan di SMK Negeri 2 Medan adalah 75. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi, sehingga diperlukan perhatian khusus dari guru untuk dapat lebih meningkatkan hasil belajar dari siswa sehingga semua siswa dapat memenuhi standar ketuntasan

yang ditetapkan oleh sekolah. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas terdapat \geq 85% siswa yang telah tuntas belajarnya. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh sangat kompeten masih sangat rendah, dimana angka kelulusan siswa masih dominan pada tingkat cukup kompeten, tentu hal ini masih kurang optimal untuk menghasilkan lulusan yang terampil dan bermutu, pencapaian hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan karena masih memiliki nilai hasil belajar yang masih rendah.

Menurut Sudjana (2010;22), Hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pengalaman belajar siswa yang penulis amati selama proses belajar berlangsung, nyatanya siswa hanya mendengarkan saja apa yang diucapkan oleh guru tanpa melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar yang cenderung berlangsung satu arah. Sedangkan siswa kurang aktif dalam belajar dan hanya mendengar dan mencatat apa yang dikatakan guru sehingga proses belajar sedikit monoton dan membosankan.

Berdasarkan uraian di atas, guru perlu lebih memperhatikan perubahan dari cara pembelajaran yang berlangsung untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya ialah menggunakan mengganti model pembelajaran. Pembelajaran harusnya menggunakan model yang sesuai dengan materi pelajaran, salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan memadatkan informasi yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran ini mengharapkan siswa dapat belajar bersama secara berpasangan mendemonstrasikan pelajaran dengan media pembelajaran untuk menciptakan suatu kegiatan atau suasana yang kooperatif dan komunikatif

didalam kelas. Artinya, siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran serta berkontribusi dalam membangun pengetahuan, serta bertanggung jawab terhadap apa yang ia kontribusikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti tentang penggunaan model pembelajaran *think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar dengan judul penelitian: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe THINK PAIR SHARE (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar-Dasar Kontruksi Dan Teknik Pengukuran Tanah Siswa kelas X Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi, antara lain :

1. Hasil belajar mata pelajaran Dasar Dasar Kontruksi dan Teknik Pengukuran Tanah siswa kelas X Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan masih belum maksimal secara keseluruhan.
2. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Dasar-Dasar Kontruksi dan Teknik Pengukuran Tanah pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan menggunakan model konvensional.
3. Siswa cenderung kurang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung
4. Belum diterapkan model *Think Pair Share* yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu, dana serta luasnya cakupan masalah, maka masalah yang diteliti dibatasi hanya pada :

1. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif Dasar-Dasar Kontruksi dan Teknik Pengukuran Tanah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)
2. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kontruksi dan Ilmu Ukur Tanah dengan materi yang diajarkan adalah spesifikasi dan karakteristik beton
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2019/2020

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :Apakah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar Dasar-Dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah siswa kelas X Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 2 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Dasar- Dasar Konstruksi dan Teknik

Pengukuran Tanah siswa kelas X program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 2 Medan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini untuk menambah wawasan baru dalam pembelajaran mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah dan serta sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi atau pedoman dalam meningkatkan pembelajaran sekolah khususnya program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Medan

b. Bagi Guru

Untuk dapat mengembangkan keprofesian guru dalam memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

c. Bagi Siswa

Menumbuhkan motivasi belajar dan memperjelas pemahaman siswa tentang dasar – dasar konstruksi dan teknik pengukuran tanah

d. Bagi Mahasiswa

Menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah dan juga masukan untuk mahasiswa khususnya calon guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.



THE
Character Building
UNIVERSITY